

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Telah menjadi keyakinan bagi seluruh umat Islam dimanapun berada, bahwa kitab suci Al-Quran itu adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT untuk seluruh umat manusia, disampaikan oleh Malaikat Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang bermutu tinggi, guna menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Kitab suci Al-Quran diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagian besar melalui suara atau bacaan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril.¹ Sebagaimana yang tersebut dalam QS. Al Qiyamah: 18



atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.²

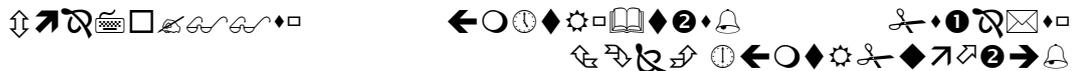
Berdasarkan ayat tersebut, al-Quran harus di baca dengan benar menurut kaidah-kaidah atau tatacara membaca al-Quran yang sesuai dengan yang di ajarkan oleh Rasulullah SAW. Namun diantara para sahabat banyak yang mempunyai *lahjah* yang berbeda sehingga mempengaruhi pelafalan, mad dan lain lain

¹ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an* (Semarang: Binawan, 2005), 377.

² Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Quran Kudus, *Al-Qur'an Al-Quddus dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakah Thoyyibah, 2014), 573

Islam sebagai agama yang universal, memiliki sumber ajaran pokok yang terlembagakan yaitu al- Qur'an dan hadits.³ Al-Quran adalah mukjizat yang abadi, yang diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai petunjuk bagi seluruh insan serta pembeda antara yang haq dan yang batil. Seluruh ayat al-Quran telah diriwayatkan secara mutawatir baik secara hafalan maupun tulisan. Sementara dalam penulisan atau periwayatannya tidak boleh bahkan dilarang keras secara makna. Dengan demikian, ketika Rasulullah SAW wafat, al-Quran telah sempurna dihafal dan ditulis dengan lengkap.⁴ Al-Quran diturunkan oleh Allah SWT dalam bahasa Arab yang sangat tinggi susunan bahasanya dan keindahan *balaghah*-nya.⁵

Rasulullah menyampaikan ayat-ayat yang diterimanya kepada para sahabatnya melalui lisan atau secara ucapan. Penyampaian selanjutnya dari sahabat kepada tabi'in dan untuk seterusnya berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya, Al-Quran selalu disampaikan secara lisan.



“Apabila kami telah selesai membacakannya. Maka ikutilah bacaannya itu. (QS. *Al-Qiyamah*: 18)⁶

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan imam Bukhari Rasulullah bersabda:

³ Syuhudi Ismail, *Hadits nabi yang Teksual dan Kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 30.

⁴ Mahmud Syaltut, *al-Islam 'Aqidah wa Shari'ah* (Mesir: Darul al-Qalam, 1966), 507.

⁵ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qira'at Tujuh Menurut Tariq Syatibiyyah*, jilid I (Jakarta: PTIQ & IIQ dan Darul Ulum Press, 2005), 1.

⁶ Quran Kudus, *Al-Qur'an Al-Quddus dan Terjemahannya*, 576

أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «أَقْرَأَنِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ عَلَى حَرْفٍ، فَرَأَجَعْتُهُ، فَلَمْ أَزَلْ أَسْتَرِيدُهُ فَيَزِيدُنِي حَتَّى انْتَهَى إِلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ⁷

“Jibril membacakan (Al-Quran) kepadaku dengan satu huruf. Kemudian berulang kali aku meminta agar huruf itu ditambah, dan ia pun menambahnya kepadaku sampai dengan tujuh huruf.” (HR Bukhari – Muslim).

Bangsa Arab sejak dahulu mempunyai *lahjah* (dialek) yang beragam antara satu kabilah dengan kabilah yang lain, baik dari segi intonasi, bunyi maupun hurufnya, namun bahasa Quraish mempunyai kelebihan dan keistimewaan tersendiri, ia lebih tinggi dari pada bahasa dan dialek yang lain. Oleh karena itu, wajar apabila al-Quran pertama diturunkan adalah dalam bahasa Quraish kepada seorang Rasul yang Quraish pula. Dengan kata lain bahasa Quraish di dalam al-Quran lebih dominan dari pada lughat-lughat lain. Bahasa kabilah Quraish merupakan sumber bagi bahasa-bahasa yang lain. Penyebab utamanya antara lain karena pekerjaan orang-orang Quraish adalah berdagang sehingga mereka banyak bergaul dengan warga negara lain. Penyebab lainnya adalah mereka sering menolong warga negara lain yang melakukan ibadah haji. Orang-orang Quraish mengambil sebagian dialek dan kata-kata dari para pendatang di Quraish.

Kesatuan dialek yang sudah Nabi SAW biasa dengannya sewaktu masih di Makkah mulai sirna setibanya di Madinah. Dengan meluasnya ekspansi Islam melintasi belahan wilayah Arab lain dengan suku bangsa

⁷ Al-Bukhari, *Shohih bukhori*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), juz 3, 227.

dan dialek baru, berarti berakhirnya dialek kaum Quraish yang di rasa sulit untuk dipertahankan.⁸

Di sisi lain, perbedaan-perbedaan dialek (*lahjah*) itu membawa konsekuensi lahirnya bermacam-macam *Qira>'a>t* dalam melafalkan al-Quran. dengan melihat gejala beragamnya dialek sebenarnya bersifat alami (*natural*), artinya tidak dapat dihindari lagi. Oleh karena itu, Rasulullah SAW sendiri membenarkan pelafalan al-Quran dengan berbagai *Qira>'a>t*. Al-Hafizd Abu Ya'la al-Mausuli dalam Kitabnya "*Musnad al-Kabir*" meriwayatkan hadis:

أَنَّ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ قَالَ يَوْمًا وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ " أَدَّكَرُ اللَّهُ رَجُلًا سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " إِنَّ الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ كُلُّهَا شَافٍ كَافٍ " لَمَّا قَامَ فَقَامُوا حَتَّى لَمْ يُخْصَوْا فَشَهِدُوا أَنَّ الرَّسُولَ قَالَ (أَنْزَلَ الْقُرْآنَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ كُلُّهَا شَافٍ كَافٍ) فَقَالَ عُمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : وَأَنَا أَشْهَدُ مَعَهُمْ⁹

"Bahwasanya 'Utsman R.A. pada suatu hari berada di atas mimbar dan berkata "Aku ingatkan kepada Allah, Siapa saja yang mendengar Rasulullah, Bersabda: إِنَّ الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ كُلُّهَا شَافٍ كَافٍ (*sesungguhnya al qur'an diturunkan atas tujuh huruf yang semuanya cukup jelas*). ketika 'Utsman berdiri maka, berdirilah para sahabat yang hadir sehingga tidak dapat dihitung lagi jumlahnya dan mereka semua bersaksi bahwa Rasulullah S.A.W. telah bersabda: أَنْزَلَ الْقُرْآنَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ كُلُّهَا شَافٍ كَافٍ lalu 'Uthman R.A. berkata "Saya turut bersaksi bersama kalian".

⁸ M. M. Al-A'zami, *The History of The Qur'anic Text: from Revelation to Compilation*, Terjemahan Sohirin Solihin dkk (Jakarta: Gema Insani, 2005), 169.

⁹ Abu Ya'la al-Musalli, *Musnad al-Kabir*, (CD Program Maktabah al-Shamilah Isdar Thalith).

Dalam sejarah perkembangan *Qira'at al-Sab'* al-Quran, dapat diketahui bahwa masa keemasan eksistensinya adalah mulai abad ke-1 hingga abad ke-9 Hijriyah, tepatnya hingga masa Ibn Jazari (w. 833 H/1429 M). Setelah itu hingga dekade tahun 1970-an boleh dikatakan mengalami masa kemunduran atau paling tidak stagnan di dunia Islam termasuk Indonesia. Hal ini tercermin dengan adanya keputusan *Majma' al-Buhuth* (Lembaga Riset) al-Azhar Cairo dalam Muktamarnya tanggal 20-27 April 1971 M, telah memutuskan bahwa *Qira'at al-Sab'* al-Quran itu bukanlah hasil Ijtihad, melainkan *Tauqifi* yang berpegang pada riwayat-riwayat *mutawatir*.

Muktamar juga mendorong dan menggalakkan para pembaca al-Quran agar tidak hanya membaca dengan *Qira'at al-Sab'* riwayat Hafsh saja, demi untuk menjaga *Qira'at al-Sab'* yang lain yang telah diyakini kebenarannya agar jangan terlupakan dan musnah. Muktamar juga menghimbau seluruh negara Islam agar menggalakkan mempelajari 'ilmu *Qira'at al-Sab'* ini di lembaga-lembaga pendidikan khusus yang dikelola pakar Ilmu *Qira'at al-Sab'* yang terpercaya keahliannya. Dan di Indonesia dengan adanya fatwa dari Majelis Ulama Indonesia Pusat pada tanggal 2 Maret 1983 yang merekomendasikan bahwa *Qira'at al-Sab'* Tujuh (*Qira'at al-Sab'*) wajib dikembangkan dan dipertahankan eksistensinya.¹⁰

¹⁰ Kumpulan Fatwa MUI. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), 152.

Dewasa ini ada beberapa pesantren dikota kediri yang mengajarkan *Qira>'a>t al-Sab'* dengan metode yang berbeda, perbedaanya terletak pada waktu yang membutuhkan lama kurang lebih yaitu 2 tahun bahkan bisa lebih, karena ada tuntutan bagi para santri untuk khatam dalam menghafal Al Qur'an terlebih dahulu. Sedangkan di pondok pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Ma'ruf yang berada di dusun juranguluh tepatnya desa kedawung kecamatan mojo kabupaten kediri juga mengembangkan program *Qira>'a>t al-Sab'* dengan metode yang tidak membutuhkan waktu lama yaitu 21 hari.¹¹

Beragam usaha untuk mempertahankan penggunaan *Qira>'a>t al-Sab'*, agar kelestarian ilmu *Qira>'a>t* agar tidak terdengar asing oleh masyarakat dan khususnya oleh umat Islam. Dengan demikian telah tumbuh berbagai lembaga ataupun pondok pesantren yang mengembangkan serta mempelajari metode dan strategi pembelajaran *Qira>'a>t al-Sab'*, salah satunya di dusun Juranguluh desa Kedawung kecamatan Mojo kabupaten Kediri, yaitu Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Ma'ruf. Pondok pesantren yang di asuh oleh Kyai Ahmad Fauzan Pujianto M. Ag. Tersebut. sejak awal berdirinya pada tahun 29 juni 2014 M (1 ramadhan 1446 H) telah mengembangkan program yang berorientasi kepada pendidikan *salafy* dan *tahfiz* (hafalan) Al-Quran. Serta mengembangkan program pasca tahfidh berupa *halaqah* yang memuat kajian ulumul quran, ulumul hadits, ushul fiqih dan *Qira>'a>t al-*

¹¹ Observasi, PPTQ Al-Ma'ruf, tanggal 19-04-2019.

Sab'. Program *Qira'at al-Sab'* dengan menggunakan kitab *FAID{ AL-BARAKA<@T fi< sab' al-Qira'at* karya KH. Muhammad Arwani Bin Muhammad Amin Kudus.

Dalam implementasi metode cepat pembelajaran *Qira'at al-Sab'*, dengan menggunakan karya beliau (KH. Muhammad Arwani) para santri pondok pesantren Al-Ma'ruf mampu dengan waktu yang singkat (21 hari) dapat membaca Al-Quran dengan menerapkan kaidah-kaidah *Qira'at al-Sab'*.

Berangkat dari masalah tersebut peneliti tergerak untuk melakukan penelitian berkaitan dengan pembelajaran tersebut. Judul penelitian yang dimaksud yaitu: “Implementasi Pembelajaran *Qira'at al-Sab'* Di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Ma'ruf Juranguluh Kedawung Mojo Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks Penelitian diatas maka penulis merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *Qira'at al-Sab'* di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al- Ma'ruf Juranguluh Kedawung Mojo Kediri ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *Qira'at al-Sab'* di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al- Ma'ruf Juranguluh Kedawung Mojo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk memperoleh jawaban dari beberapa permasalahan yang telah disebutkan, yaitu:

1. Mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran *Qira>'a>t al-Sab'* di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al- Ma'ruf Juranguluh kedawung Mojo Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *Qira>'a>t al-Sab'* di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al- Ma'ruf Juranguluh kedawung Mojo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, maka Beberapa kegunaan dan harapan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis: Manfaat teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai usaha pemahaman tentang proses pembelajaran *Qira>'a>t al-Sab'* dalam keilmuan pendidikan Islam, sekaligus sebagai bahan tela'ah bagi penelitian pendidikan Islam dan penelitian keilmuan lainnya.
2. Manfaat praktis. Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat bagi:
 - a) Peneliti
Sebagai penelitian yang ditugaskan oleh Institut Agama Islam Negeri Kediri untuk menempuh program S1.
 - b) Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al- Ma'ruf
sebagai kontribusi dalam meningkatkan dan mengembangkan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran *Qira>'a>t al-Sab'*.

c) IAIN Kediri

Dapat digunakan sebagai rujukan penelitian serupa dan sumbangan informasi bagi dunia akademis dalam rangka memasyarakatkan Al-Quran khususnya lingkungan Iain Kediri.

d) Masyarakat

untuk menambah wawasan masyarakat, supaya mengenal terhadap keberadaan ilmu *Qira'at al-Sab'*.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menjabarkan pokok permasalahan di atas agar tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka penulis memberikan batasan pembahasan penelitian yang meliputi:

1. Implementasi pembelajaran *Qira'at al-Sab'* di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al- Ma'ruf Juranguluh kedawung Mojo Kediri.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al- Ma'ruf Juranguluh kedawung Mojo Kediri

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang membahas *Qira'at al-Sab'* sudah banyak dilakukan. Akan tetapi terdapat perbedaan berupa obyek penelitian, tempat penelitian, narasumber, dan juga isinya. Terkait dengan beberapa penelitian tentang *Qira'at al-Sab'* yang terdahulu diantaranya:

1. Romdloni, dalam skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran *Qira'at sab'ah* Dipondok Pesantren Tahfizul Qur'an Raudhatul Shalihin Wetan Pasar Besar Malang". Dalam penelitian yang

dilakukan pada tahun 2010 oleh saudara romdloni mengarah kepada metode pembelajaran *Qira'at sab'ah*, dan dari hasil penelitian tersebut didapat bahwa ustadz/ustadzah Pptq Raudhotus Shalihin melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas baca dan tulis al-quran serta dalam bidang keilmuan *Qira'at al-sab'*¹²

2. Musdalipawati, dengan judul “strategi bimbingan *Qira'at sab'ah* pada lembaga pengajian nurul jihad di desa watunggarandu kecamatan lalongga sumeeto kabupaten konawe kendari”. Dalam penelitian sudari musdalipawati yang dilakukan pada tahun 2016 tersebut mengkaji tentang setrategi dan bimbingan *Qira'at sab'ah* terhadap santri. Dari hasil penelitian sudari musdalipawati didapatkan bahwa strategi dan bimbingan yang di berikan sangat berperan terhadap kemajuan dan kualitas dalam membaca al-Quran¹³
3. Ahmad Fauzan pujianto, dengan judul “metodologi *Qira'at al-Sab'*: telaah kitab faid al-Baraka<t fi sab al-*Qira'at* karya K>.H. Muhammad Arwani”. dalam penelitian beliau kyai ahmad fauzan p. Menelaah tentang metodologi *Qira'at* dalam kitab faid al-Baraka<t fi sab' al-*Qira'at*. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa metode yang di aplikasikan dalam kitab faid al-Baraka<t setiap ayat diuraian satu-persatu dari segi wujūh al- *Qira'at*. Serta *jam' al-*

¹² Romdloni, *implementasi metode pembelajaran qira'at sab'ah di pondok pesantren tahfizhul qur'an (pptq) raudhatus shalihin wetan pasar besar malang*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010).

¹³ Musdalipwati, *strategi bimbingan Qira'at sab'ah pada lembaga pengajian nurul jihad di desa watunggarandu kecamatan lalongga sumeeto kabupaten konawe kendari*, (kendari: Institut Agama Islam Negeri, 2016).

Qira'at al-Sab', urutan disesuaikan dengan *ta'rib* ayat dalam al-Quran. Sistem *jam' al-Qira'at* menggunakan *mazhab* gabungan antara *jam' bi al-waqf* dan *jam' al-harf* atau antara *mazhab* mesir dan *sha'm*.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Romdloni mendeskripsikan metode dalam pembelajaran *Qira'at al-Sab'* di pondok pesantren raudhatus shalihin malang, menjelaskan metode-metode yang di ajarkan dipondok tersebut. Sedangkan penelitian saudara Musdalipawati mengungkapkan strategi bimbingan *Qira'at al-Sab'* pada lembaga pengajian nurul jihad yang menjelaskan strategi yang di gunakan di lembaga tersebut, yang tujuannya adalah meningkatkan kualitas baca al-quran pada jamaah lembaga tersebut. Dan selanjutnya ialah penelitian Ahmad Fauzan p. Dalam penelitian tersebut mengkaji tentang metodologi yang digunakan pada kitab *faid al-Baraka't fi sab al-Qira'at* karya KH. Muhammad Arwani kusus.

Dari kajian terdahulu yang ada , menjelaskan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian terdahulu ada beberapa penelitian tentang implementasi pembelajaran *Qira'at al-Sab'* yang hampir mirip namun yang menjadikan berbeda adalah tempat penelitian dan metode yang menjadi variabel penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama: Pendahuluan

¹⁴ Ahmad Fauzan Pujiyanto, "*metodologi Qira'at al-Sab'*: telaah kitab *faid al-Baraka't fi sab al-Qira'at* karya K.H. Muhammad Arwani", (kediri: STAIN Kediri, 2013).

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi ini. Bab pertama ini berisi tentang (1) konteks penelitian, yang menjelaskan tentang gambaran umum permasalahan yang menjadi objek penelitian; (2) fokus penelitian, berisi tentang pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti; (3) tujuan penelitian; (4) kegunaan penelitian; (5) ruang lingkup pembahasan; (6) penelitian terdahulu yang relevan, yang menjelaskan penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait *Qira'at al-Sab'* (7) sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Kajian Teori

Pada Bab ini penulis akan membahas tentang landasan teori yang akan dijadikan ukuran atau standarisasi dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun tinjauan teoritis meliputi: teori belajar dan pembelajaran, kajian *Qira'at al-Sab'* yang meliputi definisi *Qira'at al-Sab'*, sejarah timbulnya *Qira'at al-Sab'*, macam-macam *Qira'at al-Sab'*, hukum dan kaidahnya, tujuh imam *Qira'at al-Sab'*, dan latar belakangnya, beberapa contoh bacaan *Qira'at al-Sab'* dan faedah keberagaman *Qira'at al-Sab'*. Sedangkan pembahasan yang terakhir adalah tentang pelaksanaan pembelajaran *Qira'at al-Sab'*.

Bab Ketiga: Metodologi Penelitian

Berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti suatu objek permasalahan. Meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, penyajian data dan interpretasi data.

Bab Keempat: Hasil Penelitian

Bab ini akan membahas tentang profil Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Al-Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri, visi dan misi PPTQ Al-Ma'ruf, kegiatan kepesantrenan, struktur keorganisasian dan juga sarana dan prasarana yang terdapat di PPTQ Al-Ma'ruf. Pada bab ini juga akan dibahas tentang penyajian data dan interpretasi data.

Bab Kelima: Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang pelaksanaan pembelajaran *Qira'at al-Sab'* di Pondok Pesantren Tahfidhill Qur'an (PPTQ) Al-Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri. Bab ini mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Karena pada bab ini peneliti membahas tentang analisis data yang telah ditemukan kemudian mencocokkan dengan teori yang ada. Pada bab ini juga akan dibahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran *Qira'at al-Sab'* di PPTQ Al-Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri.

Bab Keenam: Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran dari peneliti kepada lembaga yang menjadi objek penelitian juga kepada masyarakat pada umumnya.